Rupiah Terus Menguat, Dolar AS Kian Terpojok di Pasar Global

Category: EKONOMI
written by Redaksi | November 26, 2025







SEANTERONEWS.com – Nilai tukar Rupiah kembali menunjukkan tren positif terhadap Dolar Amerika Serikat (USD). Pada perdagangan terbaru, Rupiah dibuka menguat menjadi sekitar Rp16.664 per USD, naik sekitar 0,21 persen dari penutupan sebelumnya. Kenaikan ini sekaligus memperpanjang momentum apresiasi Rupiah dalam beberapa pekan terakhir.

Penguatan Rupiah dipengaruhi oleh sentimen global, terutama optimisme pasar terhadap potensi pemangkasan suku bunga oleh Federal Reserve (The Fed). Ekspektasi ini membuat dolar kehilangan sebagian daya tariknya karena investor mulai mencari aset yang dinilai lebih menjanjikan, termasuk mata uang negara berkembang.

Selain itu, kondisi makroekonomi domestik juga ikut memperkuat

posisi Rupiah. Stabilitas inflasi, surplus transaksi berjalan, serta kuatnya cadangan devisa menjadi fondasi yang mendorong kepercayaan pasar terhadap Indonesia. Faktor-faktor ini membuat Rupiah lebih tangguh menghadapi tekanan eksternal.

Analis menilai arus modal asing yang kembali masuk ke pasar keuangan Indonesia turut menjadi pemicu penguatan Rupiah. Investor menilai prospek perekonomian dalam negeri masih cukup solid di tengah gejolak global, sehingga permintaan terhadap mata uang lokal meningkat.

Meski demikian, risiko pelemahan global dan potensi kebijakan moneter yang lebih ketat di Amerika Serikat tetap menjadi bayang-bayang yang perlu diwaspadai. Penguatan Rupiah saat ini belum menjamin stabilitas jangka panjang apabila kondisi global kembali bergejolak.

Pelaku usaha menyambut positif tren penguatan ini karena dapat menekan biaya impor serta membantu menjaga stabilitas harga barang konsumsi. Sektor industri manufaktur juga diuntungkan dengan biaya produksi yang lebih terkendali, sehingga daya saing produk dalam negeri dapat terjaga.

Selain faktor global, sentimen positif juga datang dari meningkatnya kepercayaan investor terhadap stabilitas politik dan kebijakan ekonomi nasional. Program pembangunan, efisiensi belanja negara, dan fokus pemerintah pada pengendalian harga dinilai mampu memperkuat pondasi ekonomi Indonesia.

Di sisi industri, pelaku usaha berharap penguatan Rupiah dapat berlangsung konsisten. Stabilnya kurs dianggap penting untuk merencanakan produksi dalam jangka panjang, terutama bagi sektor yang masih bergantung pada impor bahan baku. Meski begitu, mereka tetap diminta berhati-hati karena volatilitas pasar global masih tinggi.

Ke depan, perhatian pasar tertuju pada langkah Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas Rupiah. Kombinasi kebijakan moneter, dinamika geopolitik global, serta respons investor akan sangat

menentukan arah pergerakan Rupiah. Bila seluruh faktor dapat dikendalikan, mata uang Garuda berpeluang mempertahankan tren positif hingga akhir tahun.[]